

Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar)

Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

salmahsaid@uin-alauddin.ac.id, andiamiruddin@uin-alauddin.ac.id

Abstract

Literacy is related to one's competence or knowledge of particular or specific disciplines/areas. Financial literacy is one's knowledge of finance and his ability to make effective financial decisions. Thus, Islamic financial literacy represents one's level of knowledge about Islamic financial comprehensively. The aim of this study is to examine the level of Islamic financial literacy of civitas academica (lecturers, students, and employees) of State Islamic University (UIN) of Alauddin Makassar. The study reveals that, in general, the Islamic financial literacy of civitas academica of UIN Alauddin Makassar is still low. Furthermore, financial literacy on Islamic banking is still dominated compare to other Islamic financial institutions. Finally, this study also shows that financial literacy level of female respondents is higher than their male counterparts.

Abstract

Literasi terkait dengan kompetensi dan pengetahuan seseorang tentang disiplin ilmu atau area tertentu. Literasi keuangan merupakan pemahaman seseorang tentang keuangan dan kemampuannya untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Dengan demikian, literasi keuangan Islam menunjukkan tingkat pemahaman seseorang tentang keuangan Islam secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat literasi keuangan Islam civitas akademika (dosen, mahasiswa, dan pegawai) UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara umum, literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih rendah. Lebih lanjut, literasi keuangan civitas akademika masih didominasi pengetahuan tentang perbankan syariah daripada lembaga keuangan syariah lainnya. Akhirnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Islam dari responden perempuan dari civitas akademika lebih tinggi daripada responden laki-laki.

Keywords: Literasi, Keuangan, Islam, Perguruan Tinggi, UIN Alauddin Makassar

A. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang dan berupaya memperluas inklusi keuangannya. Hal ini merupakan upaya untuk menghilangkan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Salah satu faktor berpengaruh terhadap keberhasilan upaya inklusi keuangan ini adalah tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi atau melek keuangan (*financial literacy*) menunjukkan kemampuan atau tingkat pemahaman masyarakat tentang bagaimana uang bekerja.

Pada 2013 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survei secara nasional di 20 provinsi mengenai literasi keuangan dengan jumlah responden sebanyak 8.000 orang. Hasil survei menyimpulkan bahwa secara umum tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 21,8%, dengan tingkat utilisasi jasa keuangan sebesar 59,7%.¹ Survei ini juga menunjukkan bahwa sektor perbankan mendominasi tingkat literasi dan utilisasi tersebut. Hal ini menunjukkan kondisi akses masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan formal masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia. Hasil survei ini juga didukung oleh Data Bank Dunia (2011) yang menyebutkan bahwa Indonesia (20%) menempati urutan terendah dari enam negara Asia di kawasan Asia Tenggara dalam hal tingkat literasi keuangan masyarakatnya dibanding Thailand (73%), Malaysia (67%), dan Filipina (27%).²

¹ Penelitian Koestanto (2014) dalam Arwansa Wahana, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB UNDIP Tembalang), http://eprints.undip.ac.id/43813/1/02_WAHANA.pdf, Skripsi FEB Universitas Diponegoro, 2014.

² Farah Margaretha, dan Reza Arief Pambudhi, Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, Vol. 17, NO. 1, Maret 2015, 76–85 DOI: 10.9744/jmk.17.1.76–85 ISSN 1411-1438 print/ ISSN 2338-8234 online, jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/.../18791.

Selain itu, survey yang dilakukan oleh Visa³ tentang *International Financial Literacy Barometer* di 28 negara, menunjukkan hasil yang sama. Survei tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada di bawah Vietnam dan di atas Pakistan, pada posisi ke-27 dengan skor 27,7. Adapun di peringkat tiga teratas dari survei tersebut adalah Brazil, Meksiko, dan Australia. Survei dilakukan terhadap 25.500 partisipan di 28 negara sepanjang Februari–April 2012.

Tanggal 19 November 2013, Otoritas Jasa Keuangan bersama dengan Asosiasi Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dari seluruh industri keuangan (perbankan, asuransi, pasar modal, pembiayaan, pegadaian, dan pensiun) telah menyusun dan meluncurkan Program Strategi Nasional Literasi Keuangan. Peluncuran cetak biru literasi keuangan (*Financial Literacy Blue Print*) ini diresmikan oleh Bapak Presiden. Misi Program Strategi Nasional Literasi Keuangan ini adalah melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas serta meningkatkan akses informasi dan penggunaan produk jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan. Peluncuran dan pencanangan literasi keuangan tersebut sekaligus juga memperkenalkan Mobil Literasi Keuangan (Si Molek), sebagai maskot dan jargon literasi keuangan (SIKAPI Uang dengan Bijak).

Dalam program strategi ini, dicanangkan tiga pilar utama untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan.⁴ Pilar pertama adalah mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga adalah pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

³ Visa. *Visa International Financial Literacy 2012*. <https://www.practicalmoneyskills.com/summit2012/decks/bodnar.pdf>, diakses tanggal 2 April 2015.

⁴ Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan, Peluncuran Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, Tanggal 19 November 2013.

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang industri keuangan beserta produk-produknya menyebabkan masyarakat mudah terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam jangka waktu yang pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Hal ini menyebabkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri. Dengan program nasional ini, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai dalam pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Riset yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengemukakan bahwa baru sekitar 50% penduduk Indonesia yang memahami produk-produk keuangan seperti perbankan, asuransi, dan instrumen pasar modal. Di pasar modal sendiri, jumlah masyarakat yang menjadi investor bahkan masih di bawah 15%. Inilah tujuan utama peluncuran cetak biru Literasi Keuangan, untuk melakukan gerakan sadar finansial.

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang menggembirakan. Perkembangan positif ini tidak hanya dilihat dari banyaknya bank-bank konvensional yang melakukan *spin-off* menjadi bank syariah, jumlah cabang bertambah, dan jumlah nasabah yang semakin meningkat. Aset yang dimiliki lembaga keuangan syariah, dan penghimpunan dananya juga menunjukkan potensi untuk berkembang.⁵

Literasi keuangan terhadap lembaga dan produk keuangan syariah ini penting dilakukan karena dalam beberapa riset dunia mengungkapkan, dengan tingginya indeks literasi keuangan akan mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Suatu masyarakat yang telah memahami keuangan dengan segala aspeknya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan dengan demikian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dengan alasan itulah, maka penelitian tentang literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Alauddin Makassar ini dilakukan. Pemilihan objek penelitian pada civitas akademika UIN Alauddin Makassar karena UIN Alauddin adalah salah satu perguruan tinggi Islam terbesar di Indonesia Timur. Hal ini memberikan harapan besar bahwa pada civitas akademika UIN Alauddin dapat menjadi penggerak utama program literasi keuangan syariah di kota Makassar, Sulawesi Selatan, di Indonesia Timur secara khusus dan di seluruh Indonesia secara umum.

⁵ Salmah Said, Sharia Banking Performance in Makassar, *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 15 No. 1, June, 2015, h. 21-42, IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015.

Penelitian ini merupakan kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menerapkan pendekatan 'ex post facto' yaitu penelitian secara empiris dan sistematis untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.⁶ Penelitian dilakukan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah civitas akademika (dosen, mahasiswa, dan pegawai) UIN Alauddin Makassar.⁷ Penelitian ini merupakan penelitian sampel dengan teknik *stratified random sampling*. Setiap kelompok responden yaitu dosen, mahasiswa, dan pegawai, dipilih sampel secara acak sehingga masing-masing kelompok responden terwakili secara proporsional. Data diperoleh menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden sampel sebanyak 640 orang. *Product Moment Pearson Correlation* digunakan untuk mengevaluasi validitas data kuisioner dan dinyatakan apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%.⁸ Sedangkan *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas data kuisioner. Data dapat dinyatakan reliabel jika lebih besar daripada nilai *Cronbach Alpha* = 0,6.⁹ Kuisioner menggunakan skala Likert 7, dengan jawaban butir pernyataan mulai dari sangat setuju (nilai 7) sampai sangat tidak setuju (nilai 1). Hasil wawancara dengan beberapa responden menjadi input analisis dalam pembahasan penelitian ini.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi tingkat literasi keuangan seseorang atau suatu kelompok dalam masyarakat. Beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap tingkat kemampuan pemahaman keuangan seseorang atau suatu kelompok masyarakat adalah: usia, gender (jenis kelamin), status marital (status perkawinan), latar belakang pendidikan, tingkat penghasilan. Kelompok masyarakat yang diteliti juga beragam, mulai dari siswa sekolah lanjutan, mahasiswa, professional, masyarakat umum, dan pensiunan.

⁶Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 78 dan Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Penerbit CV. Alfa Beta, 1999), h. 7

⁷ Berdasarkan data rekapitulasi jumlah pegawai per April 2015 dan data dari Pangkalan Data Pustipad dan Pascasarjana UIN Alauddin.

⁸ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPF, 2013), h. 181.

⁹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, h. 181.

Penelitian Bhushan and Medury di India dengan 516 responden, menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara responden laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki gaji, dan tingkat literasi keuangan pada individu yang sudah bekerja dan mendapatkan gaji secara keseluruhan adalah 58,3%.¹⁰ Terkait dengan jenis kelamin, penelitian Chen and Volpe¹¹ membuktikan bahwa laki-laki lebih memahami *financial literacy* daripada perempuan. Namun hasil penelitian Krishna, *et.al.* menemukan hasil yang berbeda, yaitu bahwa wanita lebih memahami *financial literacy* dibandingkan laki-laki.¹² Penelitian Bhushan and Medury Penelitian Danes dan Hira (1987) Volpe, Chen, Pavlicko (1996) menyebutkan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi daripada perempuan.¹³ Penelitian Siti Hafizah Abdul Rahim juga menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.¹⁴ Jadi, gender secara

¹⁰ P. Bhushan and Y. Medury, Financial Literacy and Its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 4(2), 155–160, 2013.

¹¹ H.Chen, and Volpe, R. P. An Analysis of Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128.1998.

¹² Ayu Krisnha, Maya Sari dan Rofi Rofaida, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*, http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI.MANAJEMEN_FPEB/1973020520_05012-

[ROFI ROFAIDA/ARTIKEL PENELITIAN/Artikel Ilmiah FINLIT.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI.MANAJEMEN_FPEB/1973020520_05012-ROFI_ROFAIDA/ARTIKEL_PENELITIAN/Artikel_Ilmiah_FINLIT.pdf),

diakses tanggal 1 April 2015.

¹³ Dalam penelitian Ayu Krisnha, Maya Sari dan Rofi Rofaida, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*,

http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI.MANAJEMEN_FPEB/1973020520_05012-

[ROFI ROFAIDA/ARTIKEL PENELITIAN/Artikel Ilmiah FINLIT.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI.MANAJEMEN_FPEB/1973020520_05012-ROFI_ROFAIDA/ARTIKEL_PENELITIAN/Artikel_Ilmiah_FINLIT.pdf),

diakses tanggal 1 April 2015.

¹⁴ Siti Hafizah Abdul Rahim, *Psychosocial Factors and Gender Influencing the Level of Islamic Financial Literacy* http://etd.uum.edu.my/4129/7/s814567_abstract.pdf, diakses tanggal 31 Maret 2015

signifikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan suatu masyarakat.

Faktor usia juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Chen and Volpe¹⁵ responden dengan usia 18–22 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, karena mayoritas dari responden berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup finansial mereka, sebagian besar pendapatan mereka dibelanjakan konsumsi daripada investasi. Penelitian Ansong and Gyensare, dan Taft, Hosein, and Mehrizi (2013) juga mendukung penelitian Chen dan Volpe, yang membuktikan bahwa usia memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan dan *financial wellbeing*.¹⁶ Sedangkan penelitian Danes dan Hira (1987), dan Volpe, Chen, Pavlicko (1996) juga menemukan bahwa status marital adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang yang telah menikah memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada yang belum menikah.¹⁷

Gender merupakan faktor lainnya yang berpengaruh terhadap literasi keuangan. Gender merupakan suatu konsep mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, termasuk tingkat literasi keuangan masing-masing.¹⁸ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa laki-laki

¹⁵ H.Chen, and Volpe, R. P. An Analysis of Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128.1998.

¹⁶ A. Ansong, & Gyensare, M. A. Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7 (9), 126–133, 2012. Lihat pula M. K., Taft, Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S. M.T. The Relation Between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 63–75, 2013.

¹⁷ Dalam Ayu Krisnha, Maya Sari dan Rofi Rofaida, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*, [http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI.MANAJEMEN_FPEB/197302052005012-](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI.MANAJEMEN_FPEB/197302052005012-ROFI_ROFAIDA/ARTIKEL_PENELITIAN/Artikel_Ilmiah_FINLIT.pdf)

[ROFI ROFAIDA/ARTIKEL PENELITIAN/Artikel Ilmiah FINLIT.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI.MANAJEMEN_FPEB/197302052005012-ROFI_ROFAIDA/ARTIKEL_PENELITIAN/Artikel_Ilmiah_FINLIT.pdf),

diakses tanggal 1 April 2015

¹⁸ Cliff Robb and Deanna L. Sharpe, Effect of Personal Financing Knowledge on College Student's Credit Card Behavior, *Journal of Financial and Planning*, Vol. 20, 2009.

memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada perempuan. Perempuan merasa memiliki keterbatasan dan kecemasan dalam pengelolaan keuangan sehingga berdampak pada kurangnya tingkat kesejahteraannya.¹⁹ Kekhawatiran ini muncul karena sumber penghasilan masih berasal dari orangtua dan hal ini menunjukkan bahwa perempuan mengelola keuangan secara emosional. Sejalan dengan hal itu, laki-laki lebih mandiri secara finansial dan lebih percaya diri mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan.²⁰

Penelitian tentang literasi keuangan di kalangan mahasiswa telah banyak dilakukan, namun tidak terdapat penilaian yang standar mengenai literasi keuangan di kalangan mahasiswa.²¹ Hal ini disebabkan penelitian-penelitian tersebut menggunakan variabel yang berbeda sehingga kesimpulan penelitian juga bervariasi. Penelitian tersebut antara lain oleh Danes dan Hira (1987), Markovich dan DeVaney (1997), Chen dan Volpe (2002), Avard, *et.al* (2005), serta Eitel dan Martin (2008) menyimpulkan hasil penelitian yang berbeda.²²

Penelitian Chen and Volpe²³ tentang literasi keuangan dengan responden sebanyak 924 mahasiswa dari 13 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Amerika Serikat dan menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa termasuk kategori yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menjawab 53% dari pertanyaan dengan benar. Kedua peneliti mengkategorikan literasi keuangan pada tiga kelompok besar. Pengategorian ini didasarkan pada prosentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan. Tiga kelompok kategori

¹⁹ Utaminingsih (2011) dalam Nina Septiani dan Maria Rio Rita, Melek Finansial dan Spending Habits berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Empiris pada Mahasiswa/I FEB UKSW), artikel penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

²⁰ Carpenter (2008) dalam Yohanes Sutrisno, *Financial Attitudes and Spending Habits* di kalangan Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin, *Skripsi* Universitas Kristen Satya Wacana, 2012.

²¹ Mohammad Fazli Sabri, *Pathway to Financial Success: Determinant of Financial Literacy and Financial Well-being among Young Adults*, *Dissertation*, Digital Repository@Iowa State University, 2011, h. 8 – 14.

²² Lihat Mohammad Fazli Sabri, *Pathway to Financial Success ...*, 2011.

²³ H.Chen, and Volpe, R. P. An Analysis of Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128.1998.

tersebut adalah: 1) di bawah 60%, berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah, 2) antara 60%–79%, berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang, dan 3) di atas 80%, menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

Penelitian Robb dan Sharpe terhadap 6.250 mahasiswa Midwestern University di AS menemukan tidak adanya hubungan yang jelas antara literasi keuangan dan penggunaan kartu kredit di kalangan mahasiswa.²⁴ Sedangkan Xiao, *et. al*²⁵ meneliti hubungan antara pendidikan keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku kredit berisiko di kalangan mahasiswa menggunakan instrumen subyektif dan obyektif. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pendidikan keuangan berkontribusi pada pengetahuan subyektif mahasiswa, sedangkan pengetahuan obyektif tentang kredit mengurangi perilaku peminjaman kredit berisiko di kalangan mahasiswa. Sedangkan Sabri menyimpulkan beberapa hal yaitu: bahwa pengalaman konsumen di masa kecil meningkatkan persepsi mahasiswa tentang kematangan finansial, pengetahuan finansial dapat ditingkatkan melalui lembaga sosial seperti masjid dan gereja, persepsi kematangan finansial dapat ditingkatkan melalui literasi keuangan serta orang tua dan agama berperan signifikan dalam peningkatan literasi keuangan mahasiswa.²⁶

Penelitian Nababan dan Sadalia menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa hanya sebesar 56,61% (kategori rendah).²⁷ Penelitian Mendari dan Kewal, Warsono, Susanti, Ayu Krisnha, Frans

²⁴ C.A. Robb and D.L. Sharpe, Effect of Personal Knowledge on College Student's Credit Car Behavior, *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20 (1), 25 – 43, 2009.

²⁵ J.J. Xiao, J. Serido, S. Shim, Financial Education, Financial Knowledge, and Risky Credit Behavior of College Students, Network Financial Institute Working Papers 2010-WP-05, diakses dari http://www.networksfinancialinsitutue.org/Lists/Publication%20Library/Attachments/169/2010-WP-05_Xiao_Serido_Shim.pdf

²⁶ Mohammad Fazli Sabri, Pathway to Financial Success: Determinant of Financial Literacy and Financial Well-being among Young Adults, *Dissertation*, Digital Repository@Iowa State University, 2011, h. 82-83.

²⁷ D. Nababan, dan Sadalia, I. Analisis Personal *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2012. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/34557>, diakses tanggal 1 Agustus 2014.

Julians menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki tingkat literasi yang memadai.²⁸ Penelitian Nidar dan Bestari juga menyimpulkan hal yang sama, yaitu mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan di bidang investasi, hutang dan asuransi.²⁹

Latar belakang pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam memengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan. Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi memiliki keuangan yang lebih sehat³⁰ dan mahasiswa dengan IPK tinggi menghadapi permasalahan keuangan yang lebih sedikit daripada mahasiswa dengan IPK rendah.³¹ Namun, penelitian Krishna, *et. al.*³² justru menemukan bahwa mahasiswa dengan IPK<3 memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibanding mahasiswa dengan IPK>3. Jadi, menurutnya, tingkat literasi keuangan tidak ditentukan oleh kemampuan intelektual (direpresentasikan dengan nilai IPK) tetapi lebih ditentukan oleh latar belakang pendidikan. Chen dan Volpe mendukung penelitian Krishna yang juga menemukan bahwa literasi keuangan dengan latar

²⁸ Sulaeman Rahman, Nidar, dan Sandi Bestari, *Personal Financial Literacy Among University Students and Analyze Factors that Influence It (Case Study at Padjadjaran University Students Bandung Indonesia)*, <http://wbiconpro.com/228-Rahman.pdf>, diakses tanggal 21 Maret 2015.

²⁹ Sulaeman Rahman Nidar, dan Sandi Bestari, *Personal Financial Literacy Among University Students...*, 2015.

³⁰ B. J., Cude, Lawrence F. C., Lyons A. C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association 2006 Conference*, 2006.

³¹ M. F., Sabri, Othman, M. A., Masud, J., Paim, L., MacDonald, M., & Hira, T. K. Financial Behavior and Problems among College Students in Malaysia: Research and Education Implication. *Consumer Interest Annual*, 54, 166–170. 2008.

³² Ayu Krishna, Maya Sari dan Rofi Rofaida, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*, http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI.MANAJEMEN_FPEB/1973020520_05012-ROFI_ROFAIDA/ARTIKEL_PENELITIAN/Artikel_Ilmiah_FINLIT.pdf, diakses tanggal 1 April 2015.

pendidikan bisnis lebih tinggi daripada yang non-bisnis³³ serta bekal pemahaman tentang keuangan oleh orang tua juga berkontribusi positif bagi tingginya literasi keuangan.³⁴ Penelitian Shaari, Hasan, Mohamed, dan Sabri menggunakan variable usia terhadap 384 orang mahasiswa di Malaysia dan menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara literasi keuangan mahasiswa dan usia.³⁵

Beberapa penelitian terkait dengan literasi keuangan syariah telah dilakukan. Salah satu diantaranya oleh Kunt, Klapper dan Randall (2013).³⁶ Penelitian mereka mengenai preferensi keuangan syariah dan konvensional di kalangan muslim, dan mengelompokkan muslim dalam tiga kelompok: a). menolak menggunakan produk keuangan syariah karena melanggar syariah; b). orang-orang yang menggunakan atau menggunakan pembiayaan konvensional yang akan beralih ke pembiayaan syariah jika hal itu banyak tersedia atau ditawarkan dengan harga kompetitif; dan c). orang-orang yang menggunakan atau akan menggunakan terus produk konvensional bahkan jika harga bersaing dan produk syariah tersedia. Penelitian yang dilakukan oleh Nasser, Jamal,

³³ Chen, and Volpe, R. P. An Analysis of Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128.1998.

³⁴ Susanti, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, <https://jurusanmanajemenfeum.files.wordpress.com/2014/09/10-maret2013-susanti-eko.pdf>, diakses tanggal 2 April 2015. ³⁴ Mendari, Anastasia Sri dan Suramaya Suci Kewal, Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi,

<http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/download/1804/1496>, diakses tanggal 2 April 2015. Warsono, Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi,

[http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/470/.](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/470/), diakses tanggal 25 Maret 2015. Frans, Julians, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. <http://repository.uin-suska.ac.id/837/>, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2015, diakses tanggal 20 Februari 2015.

³⁵ N. A., Shaari, Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. Financial literacy: A Study among the University Student. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 279–299, 2013.

³⁶ Lihat Rike Setiawati, Literasi Keuangan Syariah: Suatu Telaah Literatur, *RETURN Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 9 Edisi Juli 2014*,

dan al Khatib (1999)³⁷ di Yordania menunjukkan bahwa 70% muslim mengemukakan alasan agama dalam memilih bank Islam dan penelitian ini didukung oleh IFC tahun 2006 bahwa 32% masyarakat Yordania berdasar alasan agama untuk tidak mencari pinjaman bank konvensional.

Penelitian mengenai literasi keuangan syariah di perguruan tinggi yang melibatkan semua civitas akademika (dosen, mahasiswa, dan pegawai) di Indonesia belum banyak dilakukan. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Literasi Keuangan Syariah di UIN Alauddin Makassar

a. Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 548 responden, dengan rincian 277 orang responden adalah perempuan (50,54%) dan 271 orang responden adalah laki-laki (49,45%). Dari total responden tersebut, jumlah responden berstatus Pegawai Negeri Sipil sebanyak 90 orang responden, terdiri dari 51,1% laki-laki (46 orang) dan 48,89% perempuan (44 orang). Jumlah dosen Pegawai Negeri Sipil sebanyak 102 orang (laki-laki sebesar 49,02%, dan dosen perempuan sebesar 50,98%).

Untuk pegawai non-PNS sebanyak 96 orang, terdiri dari 58 orang laki-laki (60,42%) dan 38 orang perempuan (39,58%). Sedangkan dosen non-PNS sebanyak 21 orang responden yang terdiri dari 6 orang perempuan (28,57%) dan 16 orang laki-laki (71,43%). Jumlah responden mahasiswa sebanyak 224 orang responden, (230 orang mahasiswa S1, 4 orang mahasiswa S2, dan 5 orang mahasiswa S3). Dari responden mahasiswa S1, sebanyak 59,13% adalah perempuan dan 40,87% adalah laki-laki.

Usia responden dosen dan pegawai baik PNS maupun non-PNS rata-rata berusia antara 26 – 50 tahun. Sedangkan responden mahasiswa rata-rata berusia antara 18 – 40 tahun. Untuk tingkat penghasilan umumnya responden pegawai dan dosen PNS pegawai berkisar antara Rp. 1 juta – Rp. 10 juta per bulan, sedangkan non-PNS berpenghasilan antara Rp. 1 juta – Rp. 3 juta per bulan. Tingkat pendidikan responden pegawai non-PNS adalah sekolah menengah dan sarjana S1. Untuk kelompok responden pegawai PNS umumnya berpendidikan sarjana S1. Terakhir, untuk responden dosen PNS dan dosen non-PNS berpendidikan

³⁷ Dalam Rike Setiawati, Literasi Keuangan Syariah: Suatu Telaah Literatur, *RETURN Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 9 Edisi Juli 2014*,

sarjana S2 sebanyak 70%. Umumnya, latar belakang pendidikan responden tidak terkait dengan keuangan.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas atas kuisioner, kesemua butir pertanyaan yang terkait dengan sikap, pernyataan perilaku, dan pengetahuan responden teruji valid dan (memiliki nilai Pearson lebih kecil daripada 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini valid untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Hasil uji statistic Cronbach Alpha semua butir pertanyaan tentang pengetahuan, pernyataan perilaku, dan sikap di atas nilai 0,6. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan reliable.

b. Pembahasan

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait dengan pengetahuan (literasi) responden tentang keuangan syariah, pernyataan perilaku responden, serta sikap responden terhadap keuangan syariah. Pengetahuan responden tentang keuangan syariah, yaitu pengetahuan tentang keharaman bunga bank (karena dianggap riba), sistem bagi hasil, produk-produk lembaga keuangan syariah, sistem lembaga keuangan syariah, akad transaksi, perhitungan bagi hasil, risiko investasi, keanekaragaman produk lembaga keuangan syariah, dan sosialisasi pemerintah tentang keuangan syariah. Umumnya, 95% responden menjawab bunga bank dianggap haram karena sama seperti riba.

Menurut salah seorang responden bahwa bunga bank pada dasarnya adalah riba karena jumlah yang akan diterima telah ditentukan sejak awal tanpa mempertimbangkan hasil usaha yang dilakukan. Berbeda dengan sistem bagi hasil pada bank syariah, yang penentuan pembagian bagi nasabah di akhir periode yang tentu saja sesuai dengan prinsip bagi hasil yang didengungkan oleh perbankan syariah selama ini.³⁸ Hal senada diungkapkan oleh salah seorang dosen UIN Alauddin Makassar yang menyatakan,

*'bunga bank adalah riba dan karenanya haram. Andaikan bank-bank yang beroperasi di UIN Alauddin Makassar menerapkan sistem perbankan syariah, maka sudah pasti saya akan menyimpan dana saya di bank tersebut.'*³⁹

³⁸ Wawancara dengan MAL, 21 Mei 2017.

³⁹ Wawancara dengan HAD, 31 Mei 2017.

Ketika pertanyaan tentang produk-produk lembaga keuangan syariah diajukan, 95% responden menyatakan bahwa mereka mengetahuinya.⁴⁰ Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Abdullah dan Lutfi yang menemukan bahwa pengetahuan responden tentang produk-produk lembaga keuangan syariah di bawah rata-rata.⁴¹ Respon yang sama juga ditunjukkan responden ketika ditanyakan mengenai produk-produk lembaga keuangan syariah (terutama bank syariah) sudah bervariasi serta sosialisasi pemerintah mengenai keuangan syariah. Namun, tidak demikian dengan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan sistem lembaga keuangan syariah, akad transaksi, perhitungan bagi hasil, serta risiko investasi pada produk-produk keuangan syariah. Sebanyak 90% responden civitas akademika menyatakan bahwa sistem lembaga keuangan syariah sama saja dengan lembaga keuangan konvensional. Menurut salah seorang dosen yang diwawancarai bahwa baginya, sistem yang diterapkan oleh perbankan syariah tidak jauh beda dengan sistem yang diterapkan oleh bank konvensional. Pemberian bunga bank pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank syariah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

*'sama saja itu (sistem di perbankan syariah dan di perbankan konvensional), tidak ada bedanya.'*⁴²

Bahkan dari sisi keuntungan, sangat banyak yang ditawarkan oleh perbankan konvensional dibanding perbankan syariah. Menurutnya, secara pribadi, dia lebih dimudahkan oleh perbankan konvensional yang dapat ditemukan di hampir setiap sudut kota sehingga dalam melakukan transaksi apapun, segalanya jadi lebih efisien. Responden ini menyatakan:

'kantor cabang bank konvensional mudah ditemui karena banyak, juga banyak ATM bank-bank konvensional daripada bank syariah, ini sangat memudahkan saya jika butuh bertransaksi, terutama

⁴⁰ Wawancara dengan beberapa mahasiswa, dosen, dan pegawai secara terpisah.

⁴¹ Rose Abdullah dan Ahmad Lutfi Haji Abdul Razak, Exploratory Research into Financial Literacy in Brunei Darussalam, <http://www.researchgate.net/publication/283225608>, research October 2015, DOI: 10.13140/RG.2.1.4815.1765, diakses tanggal 15 Agustus 2016.

⁴² Wawancara dengan HAD, 31 Mei 2017

*ATM, karena menghemat waktu saya untuk datang ke kantor bank.*⁴³

Namun demikian, untuk pertanyaan mengenai akad transaksi, sekitar 90% responden belum mengetahui secara pasti akad transaksi yang digunakan di lembaga keuangan syariah. Salah satu kendala responden memahami akad transaksi adalah penggunaan istilah (bahasa Arab) yang belum dikenal masyarakat secara umum. Salah seorang responden menyatakan:

*'bagi saya yang berlatarbelakang pendidikan umum, kesulitan terbesar untuk memahami lembaga keuangan syariah adalah penggunaan istilah-istilah Arab. Hal ini diperparah oleh tidak tersedianya informasi yang memadai terkait dengan produk-produk perbankan syariah di kampus.'*⁴⁴

Ketidaktahuan tersebut sangat tampak pada saat memberikan respon terkait pertanyaan perhitungan bagi hasil dan risiko investasi, terutama investasi pada pasar modal syariah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang lembaga keuangan syariah selain perbankan masih minim. Terkait dengan poin ini, responden lain, seorang pegawai, mengemukakan:

*'istilahnya saja saya kurang paham, apalagi jika ditanyakan tentang apa itu bagi hasil, bagaimana metode perhitungannya, apakah diterapkan di lembaga keuangan syariah seperti bank, asuransi, dan pegadaian syariah, apalagi di pasar modal syariah, saya tidak paham.'*⁴⁵

Terkait dengan produk lembaga keuangan syariah, instrumen keuangan syariah yang umumnya dimiliki oleh responden baik dosen, pegawai maupun mahasiswa adalah tabungan (90%), deposito (2%), saham syariah (0,1%), sisanya adalah pembiayaan/kredit konsumtif (3%), koperasi syariah (2%), dan asset tetap/tanah (2,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui produk-produk perbankan syariah dibanding lembaga keuangan syariah lainnya seperti pasar modal syariah, bahkan tidak seorangpun responden yang memiliki asuransi

⁴³ Wawancara dengan SAH, 25 Mei 2017.

⁴⁴ Wawancara dengan SAH, 25 Mei 2017.

⁴⁵ Wawancara dengan PW, 23 Mei 2017

syariah ataupun menikmati layanan pegadaian syariah. Menurut penuturan salah seorang responden:

‘saya lebih mengandalkan asuransi dan pegadaian yang umum karena di samping kemudahan yang diberikan, cara kerjanya juga professional dan bisa jadi hasilnya tidak berbeda dengan yang ditawarkan oleh asuransi dan pegadaian syariah.’⁴⁶

Terkait dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai pernyataan perilaku responden yang dilandasi pemahaman agama dalam bertransaksi, sekitar 90% (umumnya didominasi oleh dosen) menunjukkan sikap positif terhadap perlunya mempertimbangkan aspek syariah dalam bertransaksi. Mayoritas responden juga menyatakan akan lebih memilih produk-produk lembaga keuangan syariah daripada lembaga keuangan konvensional baik dari sisi investasi maupun dari sisi pembiayaan/kredit (produktif dan konsumtif). Pemilihan ini juga didasarkan pada prinsip syariah yaitu kehalalan produk tersebut dibanding produk lembaga keuangan konvensional. Hal ini sejalan dengan pengukuran literasi keuangan syariah yang diajukan oleh Antara, Musa dan Hassan.⁴⁷

Terkait dengan pertanyaan-pertanyaan tentang sikap responden, mayoritas responden setuju pentingnya mempertimbangkan kesiapan finansial di masa depan dengan berinvestasi pada produk-produk keuangan syariah daripada menghabiskan penghasilan mereka saat ini. Hal ini berarti, responden akan memperhitungkan dengan matang pola konsumsi mereka pada saat ini dan kemampuan melunasi pinjaman dengan bijaksana dan memilih menyimpan dananya untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Namun, rata-rata responden (sekitar 50%) memberikan respon yang netral pada pertanyaan mudahnya persyaratan yang diberikan perbankan syariah baik untuk investasi (tabungan, deposito) maupun untuk pembiayaan (kredit konsumtif dan produktif), sisanya tidak memberikan respon sama sekali. Hal ini mengindikasikan kurangnya informasi yang representatif sebagai tolak ukur pemahaman responden terhadap peluang investasi pada produk-produk keuangan syariah. Kondisi ini sejalan dengan paparan beberapa responden ketika diajukan pertanyaan tentang investasi pada produk keuangan syariah,

⁴⁶ Wawancara dengan MSQ, 2 Juni 2017.

⁴⁷ Purnomo M. Antara, Rosidah Musa, Faridah Hassan, Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: the Way Forward in Halal Ecosystem, *Procedia Economics and Finance* 37 (2016), h. 196 – 202.

yang secara umum pernah mendengar tetapi tidak mengetahui secara detail mengenai produk-produk tersebut sebagai alternatif investasi.⁴⁸ Bahkan salah seorang responden lain menyatakan bahwa:

‘investasi lebih baik dilakukan di asset riil seperti beli tanah, rumah atau ruko, kemudian disewakan, karena lebih mudah, tidak ada persyaratan macam-macam, keuntungan lebih pasti.’⁴⁹

Dari penelitian ini pula diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah antara responden laki-laki dengan perempuan, di mana tingkat literasi keuangan syariah perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, dari semua kelompok responden. Jadi, penelitian ini sejalan dengan penelitian Chen dan Volpe (1998) tapi tidak sejalan dengan Peter Garlans dan Ricky Arnold Nggili (2011). Umumnya responden selalu mempertimbangan aspek syariah sebagai salah satu pertimbangan dalam menikmati layanan syariah lembaga keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa akses informasi terhadap keuangan syariah masih rendah. Informasi hanya diperoleh melalui brosur-brosur dari bank yang menawarkan produk-produk syariah. Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa responden umumnya belum mengetahui secara menyeluruh produk-produk lain lembaga keuangan syariah selain perbankan syariah seperti pasar modal syariah, asuransi syariah dan pegadaian syariah.

C. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih rendah. Informasi tentang produk-produk dan lembaga keuangan syariah selain perbankan belum menyebar secara menyeluruh. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa gender berpengaruh pada tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan antara laki-laki lebih rendah daripada perempuan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa informasi tentang lembaga keuangan syariah dan prosuk-produknya belum diketahui secara merata meskipun di dalam lingkup lembaga pendidikan. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa masyarakat secara umum masih belum mengetahui secara luas tentang keuangan syariah. Hal ini selanjutnya dapat

⁴⁸ Wawancara SAH, HAD, dan MSQ di tempat terpisah, masing-masing pada tanggal 25 Mei 2017, 31 Mei 2017 dan 2 Juni 2017.

⁴⁹ Wawancara dengan BP, seorang pegawai, tanggal 22 Mei 2017.

disarankan bagi pengambil kebijakan untuk membuat program sosialisasi keuangan syariah lebih banyak lagi untuk segala lapisan masyarakat utamanya di Perguruan Tinggi apatah lagi di Perguruan Tinggi Islam, sehingga literasi keuangan masyarakat dapat meningkat. Literasi keuangan yang baik dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup ke taraf yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu rendahnya respon dari responden pada beberapa butir pertanyaan. Selain itu, metode analisis yang digunakan lebih sederhana dengan hanya menganalisis berdasarkan respon kuisioner saja dan hasil wawancara yang belum masif. Juga dengan menggunakan metode survey dan analisis data serta variabel data yang sedikit. Jadi, dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara dengan melibatkan lebih banyak responden dan lebih dalam, menambah data dan teknik analisis data lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Rose dan Ahmad Lutfi Haji Abdul Razak, Exploratory Research into Financial Literacy in Brunei Darussalam, <http://www.researchgate.net/publication/283225608>, research October 2015, DOI: 10.13140/RG.2.1.4815.1765, diakses tanggal 15 Agustus 2016.
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7 (9), 126–133, 2012. Lihat pula M. K., Taft, Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S. M.T. The Relation Between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*, 8(11), 63–75, 2013.
- Bhushan P. and Y. Medury, Financial Literacy and Its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 4(2), 155–160, 2013.
- Carpenter (2008) dalam Yohanes Sutrisno, *Financial Attitudes and Spending Habits* di kalangan Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin, *Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana*, 2012.

- Chen, and Volpe, R. P. An Analysis of Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128.1998.
- Chen, H., and Volpe, R. P. An Analysis of Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128.1998.
- Cude, B. J., , Lawrence F. C., Lyons A. C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association 2006 Conference*, 2006.
- Hafizah, Siti Abdul Rahim, *Psychosocial Factors and Gender Influencing the Level of Islamic Financial Literacy* http://etd.uum.edu.my/4129/7/s814567_abstract.pdf, diakses tanggal 31 Maret 2015
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPF, 2013), h. 181.
- Koestanto (2014) dalam Arwansa Wahana, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB UNDIP Tembalang), http://eprints.undip.ac.id/43813/1/02_WAHANA.pdf, Skripsi FEB Universitas Diponegoro, 2014.
- Krisnha, Ayu, Maya Sari dan Rofi Rofaida, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*, http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI.MANAJEMEN_FPEB/197302052005012-ROFI_ROFAIDA/ARTIKEL_PENELITIAN/Artikel_Ilmiah_FINLIT.pdf, diakses tanggal 1 April 2015.
- Margaretha, Farah, dan Reza Arief Pambudhi, Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, Vol. 17, NO. 1, Maret 2015, 76–85 DOI: 10.9744/jmk.17.1.76–85 ISSN 1411-1438 print/ ISSN 2338-8234 online, jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/.../18791.

- Nababan, D., dan Sadalia, I. Analisis Personal *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2012. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/34557>, diakses tanggal 1 Agustus 2014.
- Purnomo M. Antara, Rosidah Musa, Faridah Hassan, Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: the Way Forward in Halal Ecosystem, *Procedia Economics and Finance* 37 (2016), h. 196 – 202.
- Rahman, Sulaeman, Nidar, dan Sandi Bestari, *Personal Financial Literacy Among University Students and Analyze Factors that Influence It (Case Study at Padjadjaran University Students Bandung Indonesia)*, <http://wbiconpro.com/228-Rahman.pdf>, diakses tanggal 21 Maret 2015.
- Robb, C.A. and D.L. Sharpe, Effect of Personal Knowledge on College Student's Credit Car Behavior, *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20 (1), 25 – 43, 2009.
- Robb, Cliff and Deanna L. Sharpe, Effect of Personal Financing Knowledge on College Student's Credit Card Behavior, *Journal of Financial and Planning*, Vol. 20, 2009.
- Sabri, M. F., , Othman, M. A., Masud, J., Paim, L., MacDonald, M., & Hira, T. K. Financial Behavior and Problems among College Students in Malaysia: Research and Education Implication. *Consumer Interest Annual*, 54, 166–170. 2008.
- Sabri, Mohammad Fazli, Pathway to Financial Success: Determinant of Financial Literacy and Financial Well-being among Young Adults, *Dissertation*, Digital Repository@Iowa State University, 2011, h. 8 – 14.
- Said, Salmah, Sharia Banking Performance in Makassar, *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 15 No. 1, June, 2015, h. 21-42, IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015.
- Setiawati, Rike, Literasi Keuangan Syariah: Suatu Telaah Literatur, *RETURN Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 9 Edisi Juli 2014,

- Shaari N. A., , Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. Financial literacy: A Study among the University Student. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 279–299, 2013.
- Susanti, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, <https://jurusanmanajemenfeum.files.wordpress.com/2014/09/10-maret2013-susanti-eko.pdf>, diakses tanggal 2 April 2015. ¹
- Mendari, Anastasia Sri dan Suramaya Suci Kewal, Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi, <http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/download/1804/1496>, diakses tanggal 2 April 2015.
- Warsono, Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi, [http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/470/.](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/470/), diakses tanggal 25 Maret 2015.
- Frans, Julians, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. <http://repository.uin-suska.ac.id/837/>, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2015, diakses tanggal 20 Februari 2015.
- Umar, Husein, *Research Methods in Finance and Banking*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 78 dan Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Penerbit CV. Alfa Beta, 1999), h. 7
- Utaminingsih (2011) dalam Nina Septiani dan Maria Rio Rita, Melek Finansial dan Spending Habits berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Empiris pada Mahasiswa/I FEB UKSW), artikel penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana
- Visa. *Visa International Financial Literacy 2012*. <https://www.practicalmoneyskills.com/summit2012/decks/bodnar.pdf>, diakses tanggal 2 April 2015.
- Xiao J.J., J. Serido, S. Shim, Financial Education, Financial Knowledge, and Risky Credit Behavior of College Students, Network Financial Institute Working Papers 2010-WP-05, diakses dari http://www.networksfinancialinsitutue.org/Lists/Publication%20Library/Attachments/169/2010-WP-05_Xiao_Serido_Shim.pdf